

Diterima: 11-04-2025

Disetujui: 03-06-2025

Dipublikasi: 15-06-2025

Tinjauan Literatur tentang Manajemen Pembelajaran Berbasis Lingkungan dalam Bermain Guna Stimulasi Literasi Dini

¹Wa Ode Sari Amalia; ²*Nurlina; ³Usman

¹⁻³ Universitas Muhammadiyah Kendari Indonesia

¹sari.amalia@umkendari.ac.id; ²*nurlina@umkendari.ac.id; ³usman@umkendari.ac.id

*Penulis Koresponden

ABSTRAK: Pembelajaran berbasis lingkungan dalam bermain merupakan pendekatan yang dapat meningkatkan mutu literasi dini anak usia dini dengan mengoptimalkan interaksi anak dengan lingkungan sekitar. Namun, efektivitas pendekatan ini sangat bergantung pada manajemen pembelajaran yang diterapkan di satuan PAUD. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep, strategi implementasi, dampak, serta tantangan dalam penerapan pembelajaran berbasis lingkungan dalam bermain terhadap literasi dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur dengan menganalisis berbagai artikel ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan dan bermain dapat meningkatkan keterampilan literasi, keterlibatan, serta motivasi belajar anak. Selain itu, pendekatan ini juga berkontribusi dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi anak. Namun, implementasi strategi ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kesiapan pendidik, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kurangnya keterlibatan orang tua dan komunitas. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan bagi pendidik, pengembangan kurikulum yang fleksibel, serta penguatan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan komunitas agar pendekatan ini dapat diterapkan secara optimal.

KATA KUNCI: pembelajaran berbasis lingkungan; manajemen pembelajaran; bermain; literasi dini

Literature Review on Environment-Based Learning Management in Play to Stimulate Early Literacy

ABSTRACT: Environment-based learning in play is an approach that can improve the quality of early childhood literacy by optimizing children's interaction with the surrounding environment. However, the effectiveness of this approach is highly dependent on the learning management applied in the PAUD unit. This research aims to examine the concepts, implementation strategies, impacts, and challenges in the application of environment-based learning in playing to early literacy. The method used in this study is a literature review by analyzing various relevant scientific articles. The results of the study show that environment-based learning and play can improve children's literacy skills, engagement, and learning motivation. In addition, this approach also contributes to developing children's critical thinking and communication skills. However, the implementation of this strategy still faces various challenges, such as the readiness of educators, limited facilities and infrastructure, and lack of parental and community involvement. Therefore, training for educators, the development of flexible curriculums, and strengthening cooperation between schools, families, and communities are needed so that this approach can be applied optimally.

KEYWORDS: environment-based learning; learning management; play; early literacy

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran fundamental dalam membangun dasar keterampilan kognitif, sosial, dan bahasa anak (Kalsum dkk., 2023). Pada tahap ini, anak berada dalam periode keemasan perkembangan, di mana mereka menyerap informasi dari lingkungan sekitar melalui interaksi, eksplorasi, dan pengalaman langsung (Nurlina dkk., 2024; Sausan dkk., 2023). Salah satu aspek yang sangat penting dalam Pendidikan Anak Usia Dini adalah literasi dini, yang mencakup keterampilan mengenali huruf, memahami makna kata, serta mengembangkan kemampuan berbicara dan mendengar (Imroatun, 2018; Lindriany dkk., 2023; Yulia & Eliza, 2021). Namun, dalam praktiknya, pembelajaran literasi dini sering kali masih berorientasi pada metode konvensional yang kurang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini (Febriani dkk., 2023; Mufti dkk., 2022; Zahra dkk., 2025).

Pembelajaran literasi dini pada anak usia dini masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal pendekatan yang digunakan (Annas dkk., 2024; Fono dkk., 2024; Ismawati & Puspita, 2024). Banyak institusi pendidikan masih menerapkan metode pembelajaran konvensional yang cenderung berfokus pada hafalan dan pengajaran langsung, tanpa mempertimbangkan karakteristik alami anak yang lebih mudah belajar melalui pengalaman konkret (Gea & Zega, 2025). Padahal, literasi dini tidak hanya berkaitan dengan pengenalan huruf dan kata, tetapi juga mencakup pengembangan keterampilan komunikasi, pemahaman makna, serta kemampuan bercerita yang dapat diperoleh melalui interaksi aktif dengan lingkungan sekitar (Yulia & Eliza, 2021). Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan perkembangan anak agar literasi dini dapat berkembang secara optimal.

Pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar menawarkan alternatif inovatif dalam mendukung perkembangan literasi dini anak usia dini (Fitri & Hadiyanto, 2022; Kurniawan, 2018). Lingkungan, baik dalam aspek fisik, sosial, maupun budaya, menyediakan pengalaman belajar yang kaya dan beragam untuk menstimulasi keterampilan berbahasa anak (Almaghfiroh dkk., 2024). Selain itu, bermain yang merupakan aktivitas utama anak usia dini dapat diintegrasikan dalam strategi pembelajaran literasi agar lebih efektif dan menyenangkan (Suhayati & Watini, 2024). Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan melalui bermain dapat meningkatkan keterampilan bahasa anak, memperkaya kosakata, serta memperkuat pemahaman konsep literasi secara lebih kontekstual dan menyenangkan (Cendana & Suryana, 2022; Holmes dkk., 2019).

Sejumlah studi sebelumnya telah membahas manfaat lingkungan dalam pembelajaran anak usia dini serta pentingnya bermain dalam mendukung literasi dini. Misalnya, penelitian oleh Ali dkk. (2023) menunjukkan bahwa eksplorasi lingkungan secara langsung meningkatkan keterampilan komunikasi anak. Studi lain oleh Dewi (2022) juga menyoroti bahwa strategi bermain berbasis lingkungan

dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Selain itu, penelitian oleh Mardia (2023) mengungkapkan bahwa integrasi elemen alam dalam kegiatan bermain dapat memperkaya kosakata anak dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka. Sementara itu, studi oleh Insani (2025) menekankan bahwa interaksi sosial dalam lingkungan belajar yang terbuka dapat meningkatkan kemampuan bercerita dan pemahaman bahasa anak secara lebih efektif. Adapun penelitian terbaru oleh Ulfadhilah (2024) menyoroti pentingnya desain ruang belajar yang ramah lingkungan dalam mendukung perkembangan literasi dini secara holistik.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas manfaat pembelajaran berbasis lingkungan dan bermain dalam mendukung perkembangan anak, masih diperlukan pemahaman lebih mendalam mengenai strategi implementasinya dalam konteks manajemen pembelajaran di PAUD. Setiap lingkungan belajar memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga pendekatan yang digunakan harus disesuaikan dengan kondisi, kebutuhan anak, serta kebijakan sekolah (Herawati, 2018; Janawi, 2019). Selain itu, tantangan seperti keterbatasan sumber daya, kesiapan pendidik, dan keterlibatan orang tua juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam penerapan pembelajaran ini (Annas dkk., 2024; Putri dkk., 2025).

Pendekatan berbasis lingkungan dalam pembelajaran bermain memberikan peluang besar bagi anak usia dini untuk belajar melalui eksplorasi, interaksi langsung, dan pengalaman nyata di lingkungan sekitarnya. Pembelajaran berbasis bermain ini mendukung perkembangan literasi dini secara alami dan menyenangkan. Namun, efektivitas pendekatan tersebut sangat bergantung pada manajemen pembelajaran yang tepat. Manajemen pembelajaran di PAUD mencakup perencanaan, pengorganisasian lingkungan, pelaksanaan kegiatan bermain yang terstruktur, serta evaluasi keterlibatan dan perkembangan anak. Tanpa manajemen yang baik, pembelajaran berbasis lingkungan berisiko tidak terarah dan kurang efektif. Oleh karena itu, kajian ini menelaah bagaimana manajemen pembelajaran dapat mengoptimalkan pendekatan berbasis lingkungan dalam bermain guna mendukung literasi dini.

Berdasarkan berbagai studi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan dan bermain memiliki dampak positif terhadap perkembangan literasi anak usia dini. Strategi ini memungkinkan anak untuk belajar secara lebih alami dan menyenangkan melalui pengalaman langsung serta interaksi sosial. Meskipun demikian, penelitian-penelitian yang ada masih memiliki keterbatasan dalam menjelaskan bagaimana pendekatan ini dapat diterapkan secara sistematis dalam konteks manajemen pembelajaran di PAUD. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut untuk mengidentifikasi strategi implementasi yang efektif, dengan mempertimbangkan faktor pendukung serta tantangan yang mungkin dihadapi dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

METODE

Penelitian ini merupakan kajian literatur dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis konsep, implementasi, dan tantangan dalam manajemen pembelajaran berbasis lingkungan dalam bermain guna stimulasi literasi dini anak usia dini. Sumber data diperoleh dari artikel jurnal, buku akademik, dan laporan penelitian relevan yang dipublikasikan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir (2015-2025). Prosedur penelusuran literatur dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, penulis menggunakan perangkat lunak *Publish or Perish* untuk mengakses *database Google Scholar* sebagai sumber utama. Penelusuran dilakukan dengan menggunakan kombinasi kata kunci dalam bahasa Indonesia dan Inggris, seperti “pembelajaran berbasis lingkungan,” “manajemen pembelajaran,” “bermain,” “literasi dini,” “*early childhood literacy*,” dan “*environment-based learning in early childhood education*.” Kriteria inklusi yang digunakan meliputi: (1) artikel dipublikasikan dalam jurnal terakreditasi atau terindeks, (2) tersedia dalam versi *full-text*, (3) memuat hasil penelitian atau kajian teoretis yang relevan dengan fokus topik, dan (4) diterbitkan dalam rentang tahun 2015 hingga 2025. Artikel yang bersifat duplikasi, tidak relevan dengan pendidikan anak usia dini, atau hanya berisi opini tanpa dasar empiris dikeluarkan dari seleksi (kriteria eksklusi). Dari hasil pencarian awal ditemukan sebanyak 20 artikel yang sesuai dengan kata kunci. Selanjutnya dilakukan proses penyaringan berdasarkan relevansi isi terhadap tujuan penelitian. Akhirnya, 10 artikel terpilih digunakan sebagai fokus utama analisis karena dinilai paling relevan dan komprehensif dalam membahas pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan dalam bermain dan pengembangan literasi anak usia dini. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui telaah dokumen, dengan menelaah secara sistematis isi dari masing-masing artikel, mengidentifikasi gagasan utama, strategi implementasi, dan temuan penting yang berkaitan. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis ini digunakan untuk merumuskan prinsip-prinsip dasar, mengidentifikasi tantangan, serta menyusun rekomendasi strategis dalam penerapan manajemen pembelajaran berbasis lingkungan melalui bermain di PAUD.

HASIL

Dalam penelitian ini, telah dilakukan analisis terhadap 20 artikel yang diperoleh melalui pencarian terstruktur di *software Publish or Perish*, menggunakan *database Google Scholar*. Dari jumlah tersebut, sebanyak 10 artikel dipilih sebagai fokus utama berdasarkan relevansi dengan topik pembelajaran berbasis lingkungan melalui bermain dalam manajemen pembelajaran untuk literasi dini anak usia dini. Artikel-artikel ini dianalisis untuk mengidentifikasi konsep, implementasi, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapan pendekatan tersebut. Hasil analisis dari artikel yang terpilih dirangkum dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1
Hasil Studi Pustaka

No	Penulis (Tahun) Judul	Permasalahan	Metode	Kesimpulan
1	Çakıroğlu (2018) The language acquisition approaches and the development of literacy skills in children	Literasi dini penting bagi perkembangan kognitif dan keberhasilan akademik anak. Namun, pendekatan bermain dalam pembelajaran di PAUD belum optimal karena keterbatasan penerapan strategi guru dan sarana pendukung.	Studi pustaka yang mengkaji literatur pembelajaran literasi berbasis bermain, merujuk teori Montessori, Vygotsky, dan Piaget.	Perkembangan literasi anak dipengaruhi oleh teori pemerolehan bahasa, baik yang menekankan aspek bawaan maupun peran lingkungan dan interaksi sosial, sehingga pendekatan yang digunakan berdampak beragam terhadap perkembangan literasi anak usia dini.
2	Pyle dkk. (2018) The Challenges of Promoting Literacy Integration Within a Play-Based Learning Kindergarten Program: Teacher Perspectives and Implementation	Guru TK kesulitan menyeimbangkan tuntutan akademik dan pendekatan bermain dalam pembelajaran literasi, serta menghadapi tantangan dalam merancang dan menerapkan permainan yang mendukung keterampilan literasi.	Penelitian kualitatif menggunakan wawancara semi-terstruktur dan analisis video di 12 kelas TK.	Berbagai tantangan yang dihadapi guru TK dalam mengintegrasikan pembelajaran literasi melalui bermain. Guru masih mengandalkan pengajaran langsung, sulit merancang permainan yang terstruktur, dan merasa ragu dalam menerapkan permainan terpandu. Temuan ini menunjukkan bahwa guru perlu lebih banyak pelatihan agar dapat menggabungkan permainan dan pengajaran literasi dengan seimbang.
3	Matsumoto & Tsuneda (2019) Teachers' beliefs about literacy practices for young children in early childhood education and care settings	Keyakinan guru PAUD di Jepang tentang literasi dini dapat memengaruhi kualitas pengajaran, dengan menyoroti pentingnya memahami keyakinan tersebut dari perspektif ekologi.	Sebanyak 349 guru PAUD dan 45 guru SD mengisi kuesioner mengenai pandangan mereka terhadap literasi dini dan pendekatan pedagogi umum (Kuantitatif)	Keyakinan guru tentang literasi mencakup instruksi langsung, perkembangan alami, dan interaksi sosial, yang dipengaruhi oleh pendekatan pedagogis berpusat pada anak atau dewasa. Memahami keyakinan ini dalam konteks ekologi pendidikan penting untuk meningkatkan efektivitas literasi anak usia dini sesuai kebutuhan dan lingkungan belajar anak.

No	Penulis (Tahun) Judul	Permasalahan	Metode	Kesimpulan
4	Neaum (2020) Engaging with literacy provision in the early years: Language use and emergent literacy	Kurangnya pemahaman tentang bagaimana anak prasekolah benar-benar terlibat dalam aktivitas literasi saat bermain yang diprakarsai oleh	Observasi mendalam terhadap aktivitas bermain anak prasekolah, dengan fokus	Keterlibatan anak dalam aktivitas literasi saat bermain bebas masih terbatas meskipun lingkungan sudah kaya sumber daya. Penggunaan bahasa untuk
5	Fitri & Hadiyanto (2022) Kepedulian Lingkungan melalui Literasi Lingkungan pada Anak Usia Dini	in child-initiated play mereka sendiri, serta apakah keterlibatan tersebut sesuai dengan harapan dan tujuan pembelajaran di lingkungan pendidikan prasekolah. Kemampuan literasi lingkungan anak usia dini masih rendah, dan belum diketahui apakah terdapat perbedaan literasi berdasarkan jenis kelamin.	pada penggunaan bahasa literasi dan matematika (Kualitatif) Pendekatan <i>cross-sectional</i> dengan sampel 50 anak usia 4-6 tahun. Data dikumpulkan melalui observasi dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif serta uji <i>t independent sample</i> menggunakan SPSS.	pembelajaran formal juga sangat rendah. Ini menunjukkan bahwa pendekatan bermain berbasis lingkungan membutuhkan fasilitasi aktif dari pendidik agar literasi dini dapat berkembang optimal. Literasi lingkungan pada anak usia dini dapat diintegrasikan ke dalam konsep <i>eco-literacy</i> dalam pembelajaran berbasis lingkungan. Rendahnya literasi lingkungan anak usia dini menekankan perlunya strategi pembelajaran yang lebih efektif. Strategi ini dapat mencakup penggunaan permainan berbasis alam, eksplorasi lingkungan, serta pemanfaatan media digital untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman anak tentang lingkungan sejak dini.
6	Umami & Atika (2023) Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Bermuatan Literasi dan STEAM Menggunakan <i>Loose Parts</i>	Guru PAUD membutuhkan pendampingan untuk memahami dan mengelola pembelajaran yang mengintegrasikan literasi dan STEAM dengan media <i>loose parts</i> .	Pelaksanaan sosialisasi, <i>workshop</i> , dan proyek implementasi pembelajaran pada 9 lembaga PAUD di Gugus 4 Pelangi Desa Gladag, dengan evaluasi melalui angket.	Pendampingan guru melalui sosialisasi, <i>workshop</i> , dan praktik simulasi terbukti meningkatkan pemahaman serta keterampilan mereka dalam merancang dan menerapkan pembelajaran berbasis <i>loose parts</i> . Pendekatan ini mendukung pembelajaran berbasis lingkungan dengan memanfaatkan bahan alami atau daur ulang untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam literasi dan eksplorasi sains.

No	Penulis (Tahun) Judul	Permasalahan	Metode	Kesimpulan
7	Lestari & Wiyani (2023) Manajemen Literasi <i>Habit Forming</i> pada Anak Usia Dini	Kurang pemahaman dan penerapan strategi manajemen literasi yang efektif untuk membentuk kebiasaan membaca (<i>habit forming</i>) pada anak usia dini di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir	Penelitian kualitatif deskriptif.	Manajemen literasi <i>habit forming</i> di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang efektif. Program ini penting untuk membentuk kebiasaan literasi sejak dini agar anak menjadi generasi yang melek literasi.
8	Cheruiyot (2024) Effectiveness of Play-Based Learning Method in Promotion of Early Literacy Skills Among Early Childhood Development Education Children	Keterampilan literasi anak usia dini sangat penting, namun banyak guru di tingkat pendidikan anak usia dini (PAUD) belum menerapkan metode pembelajaran berbasis bermain secara optimal. Selain itu, waktu dan fasilitas pendukung pembelajaran berbasis bermain juga masih terbatas.	Kajian literatur untuk menganalisis pendekatan bermain yang diterapkan oleh guru, peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis bermain, dan dampaknya terhadap perkembangan literasi anak di PAUD.	Efektivitas pembelajaran berbasis bermain dalam mendukung keterampilan literasi dini sangat bergantung pada sejauh mana guru menerapkan metode pembelajaran di kelas. Banyak guru belum mengoptimalkan pendekatan bermain, sehingga perkembangan literasi anak kurang maksimal. Selain itu, keterbatasan waktu, infrastruktur, dan bahan ajar yang mendukung pembelajaran berbasis bermain menjadi kendala utama di banyak sekolah. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan bagi guru, peningkatan fasilitas sekolah, serta pengawasan lebih lanjut dalam implementasi metode ini.
9	Adriyani dkk. (2024) Classroom Management for Improving Children's Literacy	Kemampuan literasi dini anak yang rendah, aktivitas belajar yang kurang, serta kurangnya motivasi dan keinginan berprestasi dalam pembelajaran.	Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan selama tiga pertemuan pada 8 anak kelompok A di TK Kenanga Banjarmasin.	Manajemen kelas yang mengintegrasikan lingkungan sebagai sumber belajar, melalui pendekatan berbasis proyek dan permainan seperti penggunaan media alami pasir, terbukti dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam aktivitas belajar serta keterampilan literasi mereka. Hal ini menegaskan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan eksploratif pendukung pembelajaran literasi dini berbasis bermain.

No	Penulis (Tahun) Judul	Permasalahan	Metode	Kesimpulan
10	Ninsiana dkk. (2024) Introducing Eco-Literacy to Early Childhood Students Through Digital Learning	Kurangnya kesadaran dan pemahaman anak usia dini terhadap literasi lingkungan (<i>eco-literacy</i>), serta bagaimana media digital dapat dimanfaatkan secara efektif untuk meningkatkan kesadaran mereka terhadap masalah lingkungan hidup di era <i>society</i> 5.0	Tinjauan literatur dari berbagai sumber tentang <i>eco-literacy</i> lewat media digital dan wawancara dengan guru kelas.	Literasi ekologi dapat dikenalkan kepada anak usia dini melalui media digital serta aktivitas langsung seperti mendongeng, menonton video, dan kunjungan lapangan. Dalam implementasi pembelajaran, lingkungan yang kaya akan sumber belajar, baik digital maupun fisik, dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kesadaran literasi serta keterlibatan anak dalam pembelajaran berbasis lingkungan.

Berdasarkan analisis terhadap sepuluh artikel yang telah dikaji, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran berbasis lingkungan dalam bermain memiliki peran penting dalam mendukung literasi dini anak usia dini. Setiap penelitian yang dianalisis menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kaya akan sumber daya, baik dalam bentuk fisik maupun digital, dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam proses literasi. Selain itu, pendekatan berbasis bermain, seperti penggunaan *loose parts*, permainan eksploratif, serta strategi literasi *habit forming*, terbukti efektif dalam membangun keterampilan literasi anak secara alami dan menyenangkan. Meskipun demikian, implementasi strategi ini masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan pemahaman guru, kesiapan sarana dan prasarana, serta perlunya dukungan dari orang tua dan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan strategi manajemen pembelajaran yang sistematis untuk memastikan bahwa pendekatan berbasis lingkungan dalam bermain dapat diterapkan secara optimal dalam pembelajaran literasi dini di PAUD.

PEMBAHASAN

Konsep Manajemen Pembelajaran Berbasis Lingkungan dalam Bermain

Manajemen pembelajaran berbasis lingkungan dalam bermain adalah cara mengajar yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, sekaligus menggunakan permainan sebagai cara utama untuk membantu anak belajar. Cara ini membuat belajar jadi lebih alami dan menyenangkan, sesuai dengan cara anak tumbuh dan berkembang (Adriyani dkk., 2024). Di PAUD, manajemen pembelajaran ini melibatkan perencanaan yang baik, mengatur lingkungan belajar yang mendukung, dan memakai metode yang membuat anak aktif belajar lewat bermain dan berinteraksi dengan lingkungan (Idhayani dkk., 2023). Jadi, belajar tidak cuma soal mengenal huruf dan angka secara formal, tapi juga melibatkan

pengalaman nyata yang membantu anak memahami hal-hal baru dengan cara yang menyeluruh dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari (Çakıroğlu, 2018).

Dalam praktiknya, manajemen pembelajaran berbasis lingkungan dan bermain harus dilakukan dengan cara yang teratur supaya tujuan belajar bisa tercapai dengan baik (Lestari & Wiyani, 2023). Lingkungan belajar yang menyediakan banyak hal menarik, baik yang nyata maupun digital, sangat penting untuk membantu anak mengeksplorasi. Jika lingkungan disiapkan dengan baik, anak bisa berinteraksi dengan berbagai benda, bahan alam, dan sumber belajar yang beragam. Selain itu, cara mengajar dengan bermain harus disusun secara rapi supaya anak tidak hanya senang bermain, tapi juga bisa belajar keterampilan membaca dan menulis secara bertahap (Ninsiana dkk., 2024). Contohnya, anak bisa diajak bercerita menggunakan benda-benda dari alam, belajar mengenal huruf dari sekitar mereka, atau menggunakan video dan aplikasi yang menampilkan lingkungan belajar secara digital.

Jadi, manajemen pembelajaran yang berbasis lingkungan dalam bermain perlu direncanakan dengan baik agar proses belajar anak bisa berjalan dengan maksimal. Guru berperan sebagai pembimbing yang tidak hanya menyiapkan lingkungan belajar yang penuh rangsangan, tapi juga mengarahkan permainan anak supaya ada tujuan belajar yang jelas (Cheruiyot, 2024). Di sini, gabungan antara eksplorasi lingkungan sekitar, interaksi dengan teman, dan penggunaan teknologi secara tepat bisa memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh bagi anak usia dini. Karena itu, keberhasilan cara belajar ini sangat tergantung pada kesiapan guru, dukungan dari sekolah, dan peran aktif orang tua dalam mendampingi anak, baik di sekolah maupun di rumah.

Strategi Implementasi Pembelajaran Berbasis Lingkungan dalam Bermain

Salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran berbasis lingkungan adalah pendekatan *loose parts*. Pendekatan ini melibatkan penggunaan bahan-bahan lepas seperti batu, kayu, daun, atau benda bekas yang tidak memiliki bentuk tetap dan bisa digunakan dengan berbagai cara (Umami & Atika, 2023). Anak didorong untuk menggunakan imajinasi mereka dalam bermain, membangun, dan bereksplorasi. Hal ini bisa membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan cara memecahkan masalah.

Penggunaan bahan alami juga memberikan pengalaman belajar yang melibatkan berbagai indera, sehingga tidak hanya menstimulasi kemampuan berpikir anak tetapi juga membentuk rasa peduli terhadap lingkungan (Adriyani dkk., 2024). Ketika anak bermain dengan bahan dari alam, mereka belajar menghargai dan menjaga lingkungan secara tidak langsung. Karena itu, guru sebaiknya menyediakan beragam *loose parts* dan bahan alami di lingkungan belajar agar anak dapat terlibat secara aktif dan merasakan langsung manfaat bermain sambil belajar tentang pentingnya alam (Ramadhaniati dkk., 2025).

Selain pendekatan *loose parts*, strategi pembelajaran berbasis lingkungan dalam bermain juga dapat diterapkan melalui kegiatan literasi yang dikaitkan

langsung dengan eksplorasi alam sekitar. Kegiatan seperti bercerita di bawah pohon, mencari kata dari benda-benda alam, atau membaca buku sambil duduk di taman memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar membaca dan menulis dalam suasana yang lebih santai dan menyenangkan (Rozana dkk., 2024). Melibatkan lingkungan sebagai bagian dari aktivitas literasi membuat anak lebih mudah memahami makna kata karena berkaitan dengan pengalaman langsung yang mereka alami.

Misalnya, ketika anak diajak mengenal huruf melalui bentuk daun atau mendengarkan suara alam untuk mengenali bunyi awal kata, mereka tidak hanya belajar secara akademik tetapi juga mengembangkan kepekaan terhadap lingkungan. Kegiatan sederhana seperti menggambar tentang apa yang mereka lihat dan rasakan selama eksplorasi juga membantu memperkuat keterampilan berbahasa sekaligus menumbuhkan rasa ingin tahu (Ramadhaniati dkk., 2025). Dengan pendekatan ini, literasi tidak lagi dipahami sebagai kegiatan membaca dan menulis semata, melainkan proses belajar yang menyatu dengan kehidupan sehari-hari anak dan lingkungannya.

Penggunaan media digital dalam strategi pembelajaran berbasis lingkungan dan bermain perlu dipandang sebagai pelengkap, bukan pusat dari proses belajar. Ketika dirancang secara tepat, teknologi dapat memperkaya pengalaman anak tanpa menggantikan interaksi langsung dengan alam dan sesama (Ninsiana dkk., 2024). Misalnya, anak dapat diajak menonton video pendek tentang daur ulang sebelum melakukan kegiatan memilah sampah di lingkungan sekitar sekolah. Pendekatan ini membantu anak mengaitkan informasi dari media digital dengan tindakan nyata yang mereka lakukan. Selain itu, aplikasi membaca yang dilengkapi suara atau animasi dapat digunakan untuk memperkuat keterampilan fonologis, asalkan tetap diselaraskan dengan kegiatan bermain aktif dan eksploratif.

Namun demikian, perlu ada batasan dan pendampingan dalam penggunaan teknologi agar anak tidak terpapar secara berlebihan. Peran guru dan orang tua sangat penting untuk menyeleksi konten digital yang sesuai dengan usia anak dan mendukung tujuan pembelajaran literasi yang berbasis pada pengalaman nyata. Dengan demikian, media digital tidak berdiri sendiri, tetapi terintegrasi dalam sebuah proses pembelajaran yang holistik, menyenangkan, dan bermakna bagi anak usia dini.

Dampak pendekatan Berbasis Lingkungan dalam Bermain terhadap Literasi Dini

Pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan dalam aktivitas bermain memberi dampak positif dalam menumbuhkan kemampuan literasi anak usia dini. Saat anak berinteraksi langsung dengan alam atau benda-benda di sekitarnya, mereka belajar mengenal kata, bunyi, dan makna secara lebih nyata dan menyenangkan. Misalnya, saat anak bermain peran dengan bahan dari alam seperti daun, batu, atau kayu, mereka cenderung aktif berbicara, bertanya, dan bercerita.

Hal ini membantu memperkaya kosakata dan mendorong anak memahami bahasa dalam konteks yang mereka alami langsung.

Kegiatan seperti membaca di bawah pohon, mengenal huruf dari bentuk-bentuk alam, atau mencocokkan kata dengan benda di sekitar, menjadikan literasi lebih dekat dengan dunia anak. Proses belajar menjadi lebih bermakna karena anak tidak hanya duduk mendengarkan, tetapi ikut mengalami dan mencoba sendiri. Dengan demikian, pendekatan berbasis lingkungan dalam bermain tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak, tetapi juga menumbuhkan rasa suka dan minat terhadap kegiatan literasi sejak usia dini (Fitri & Hadiyanto, 2022).

Selain itu, pembelajaran berbasis lingkungan dalam bermain juga berperan penting dalam meningkatkan minat dan keterlibatan anak selama proses belajar. Lingkungan yang terbuka dan kaya akan kesempatan eksplorasi membuat anak lebih bebas dan tertarik untuk belajar. Ketika anak mengikuti aktivitas bermain yang menyenangkan, seperti bermain di taman, menggunakan benda alam, atau berkreasi dengan bahan sederhana, mereka cenderung lebih mudah memahami isi pembelajaran. Aktivitas ini tidak hanya mendorong rasa ingin tahu, tetapi juga memberi ruang bagi anak untuk belajar tanpa tekanan.

Melalui pendekatan ini, anak didorong untuk aktif, berpikir kritis, dan berinteraksi dengan teman atau guru, yang semuanya mendukung pengembangan keterampilan literasi. Suasana belajar yang menyenangkan dan tidak kaku membuat anak merasa lebih percaya diri dalam mencoba membaca, menulis, atau bercerita sesuai dengan tahap perkembangannya. Dengan demikian, pendekatan berbasis lingkungan dalam bermain mampu membentuk fondasi yang kuat bagi perkembangan literasi sejak usia dini (Adriyani dkk., 2024).

Selain mendukung literasi, pendekatan berbasis lingkungan dalam bermain juga membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi anak usia dini. Saat anak diajak menjelajah lingkungan atau bermain dengan bahan-bahan yang bisa diubah-ubah, mereka mulai belajar mengamati hal-hal di sekitar, bertanya, mencoba menebak apa yang akan terjadi, dan mencari cara untuk memecahkan masalah yang mereka temui. Contohnya, saat bermain dengan benda alam seperti batu, daun, atau ranting, anak bisa belajar menyusun pola, membuat bangunan, atau menebak fungsi dari benda-benda tersebut.

Dalam proses ini, anak tidak hanya berpikir secara logis, tetapi juga belajar menyampaikan ide mereka kepada teman atau guru. Aktivitas seperti berdiskusi saat bermain peran, bercerita bersama, atau menyelesaikan tugas kelompok mendorong anak untuk berbicara, mendengarkan, dan memahami pandangan orang lain. Dengan cara ini, kemampuan berpikir kritis dan keterampilan berkomunikasi anak berkembang secara alami melalui kegiatan yang menyenangkan dan bermakna (Ninsiana dkk., 2024).

Tantangan Penerapan Pembelajaran Berbasis Lingkungan dalam Bermain

Penerapan pembelajaran berbasis lingkungan dalam bermain tidak selalu berjalan mulus. Salah satu kendala utamanya adalah kesiapan dan pemahaman guru dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan ini. Masih banyak guru yang belum memiliki pengetahuan cukup tentang cara memanfaatkan lingkungan sebagai bagian dari proses belajar, atau belum terbiasa mengembangkan aktivitas bermain yang bisa mendorong kemampuan literasi anak secara bermakna.

Kurangnya pelatihan dan bimbingan juga menyebabkan sebagian besar guru masih mengandalkan metode yang bersifat langsung dan kaku, dibandingkan dengan pendekatan yang mendorong eksplorasi dan keterlibatan aktif anak (Pyle dkk., 2018). Selain itu, tuntutan administratif dan keterbatasan waktu dalam perencanaan sering membuat guru kesulitan untuk merancang pembelajaran yang inovatif (Matsumoto & Tsuneda, 2019). Oleh karena itu, penting adanya pelatihan berkelanjutan, dukungan profesional, serta penyediaan sarana yang memadai agar guru dapat lebih percaya diri dan mampu menerapkan strategi pembelajaran berbasis lingkungan dan bermain secara optimal.

Selain kesiapan guru, keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi hambatan dalam penerapan pembelajaran berbasis lingkungan dalam bermain. Tidak semua PAUD memiliki akses ke ruang terbuka, taman, atau area yang mendukung eksplorasi lingkungan secara langsung. Banyak sekolah masih bergantung pada ruang kelas yang terbatas, dengan minimnya fasilitas yang memungkinkan anak berinteraksi langsung dengan alam (Cheruiyot, 2024).

Di samping itu, ketersediaan bahan-bahan *loose parts* seperti batu, daun, potongan kayu, atau bahan daur ulang sering kali bergantung pada inisiatif guru dan dukungan orang tua maupun lingkungan sekitar (Neaum, 2020). Untuk mengatasi hal ini, dibutuhkan kerja sama antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat dalam menyediakan lingkungan belajar yang lebih terbuka. Sekolah juga dapat memanfaatkan area di sekitar sebagai ruang belajar, memanfaatkan potensi lokal, atau melengkapi pembelajaran dengan media digital yang sesuai agar anak tetap dapat belajar secara kontekstual dan menyenangkan.

Selain kendala sarana dan prasarana, keterlibatan orang tua dan komunitas juga sangat penting dalam mendukung literasi dini melalui pembelajaran berbasis lingkungan dan bermain. Ketika orang tua terlibat aktif dalam mendampingi anak belajar di rumah, misalnya dengan membacakan buku, mengajak anak mengamati alam sekitar, atau berdiskusi tentang hal-hal sederhana, hal ini bisa memperkuat kemampuan bahasa dan cara berpikir anak. Namun kenyataannya, tidak semua orang tua memahami pentingnya literasi dini atau bagaimana mengajak anak belajar melalui kegiatan sehari-hari (Lestari & Wiyani, 2023).

Di sisi lain, dukungan dari komunitas seperti taman baca, perpustakaan kecil, atau kelompok bermain berbasis alam juga belum merata, terutama di wilayah yang aksesnya terbatas (Ramadhani & Saputra, 2023). Oleh karena itu, perlu ada langkah nyata untuk meningkatkan peran serta orang tua dan masyarakat, misalnya melalui kegiatan pelatihan pengasuhan, kelas literasi keluarga, atau kolaborasi

antara sekolah dan komunitas untuk memperluas kesempatan belajar anak di luar sekolah.

Rekomendasi untuk Optimalisasi Manajemen Pembelajaran Berbasis Lingkungan dalam Bermain

Berdasarkan tinjauan literatur yang telah dipaparkan, optimalisasi manajemen pembelajaran berbasis lingkungan dan bermain dapat dilakukan dengan beberapa langkah strategis yang telah terbukti efektif dalam penelitian sebelumnya. Pertama, menurut Umami dan Atika (2023), penerapan pendekatan *loose parts* yang menyediakan berbagai bahan alami dan fleksibel dalam lingkungan belajar sangat membantu anak dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan eksplorasi secara mandiri. Oleh karena itu, sekolah sebaiknya secara rutin menyediakan dan mengelola bahan-bahan ini agar mudah diakses anak selama proses bermain.

Selanjutnya, Ninsiana dkk. (2024) menekankan pentingnya integrasi media digital yang mendukung pembelajaran berbasis lingkungan, seperti aplikasi interaktif dan video edukasi. Sebagai contoh, guru dapat mengawali kegiatan dengan memutar video yang mengangkat tema lingkungan, kemudian mengajak anak melakukan eksplorasi langsung di taman sekolah atau area terbuka lainnya. Pendekatan ini menggabungkan stimulasi visual digital dengan pengalaman nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna.

Selain itu, Lestari dan Wiyani (2023) menggarisbawahi pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi guru agar mereka mampu merancang dan mengelola pembelajaran berbasis lingkungan secara efektif. Guru yang terlatih akan lebih percaya diri dalam menciptakan aktivitas bermain yang terstruktur dan sesuai dengan tujuan literasi dini.

Terakhir, keterlibatan aktif orang tua dan komunitas juga menjadi faktor kunci dalam mendukung keberhasilan pembelajaran ini (Ramadhani & Saputra, 2023). Misalnya, sekolah dapat mengadakan *workshop parenting* yang membekali orang tua dengan cara mendampingi anak melakukan eksplorasi lingkungan di rumah, serta menggandeng komunitas lokal untuk menyediakan fasilitas atau program pendukung, seperti taman baca dan area bermain alam terbuka.

Dengan mengintegrasikan rekomendasi dari berbagai studi tersebut, manajemen pembelajaran berbasis lingkungan dalam bermain dapat dioptimalkan sehingga mendukung perkembangan literasi dan kemampuan kognitif anak usia dini secara menyeluruh.

SIMPULAN

Simpulan hasil kajian ini menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran berbasis lingkungan dalam bermain dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi anak usia dini. Dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar serta mengintegrasikan aktivitas bermain yang terstruktur, anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual, bermakna, dan

menyenangkan. Pendekatan ini memungkinkan anak untuk mengembangkan keterampilan literasi melalui eksplorasi langsung, interaksi sosial, dan pemanfaatan berbagai media, termasuk bahan alami dan teknologi digital. Selain itu, pembelajaran berbasis lingkungan dalam bermain juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta keterampilan berpikir kritis dan komunikasi anak.

Namun, dalam implementasinya, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti kesiapan pendidik dalam menerapkan strategi ini, keterbatasan sarana dan prasarana, serta perlunya keterlibatan orang tua dan komunitas. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis untuk mengoptimalkan pendekatan ini, termasuk melalui pelatihan guru, pengembangan kurikulum yang lebih fleksibel, serta penguatan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas. Dengan dukungan yang komprehensif, pendekatan berbasis lingkungan dalam bermain dapat diterapkan secara lebih efektif untuk mendukung perkembangan literasi dini anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyani, Darmiyati, & Halimatussadi'yah. (2024). Classroom Management for Improving Children's Literacy. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, 4(1), 42–51. <https://doi.org/10.20527/e-chief.v4i1.12227>
- Ali, A. M. H., Fauziah, P. Y., & Latif, M. A. (2023). Eksplorasi Lingkungan dalam Pembelajaran Anak di Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5575–5584. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5181>
- Almaghfiroh, Z. A., Ayu, G. F., Maulana, A. A., Elbarkah, A. A., & Sulaiman, H. M. S. (2024). Implementasi Perkembangan Bahasa dan Sosial Anak Melalui Pendidikan Orang Tua yang Berkualitas. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 13158–13180. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.14636>
- Annas, A. N., Baguna, I., Abdjul, S. P., Yusuf, I. A. M., Asipu, S., & Kobandaha, F. (2024). Tantangan dan Solusi Orang Tua dalam Membangun Kecakapan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan (JKPPK)*, 2(3), 242–253. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v2i3.476>
- Çakıroğlu, A. (2018). The language acquisition approaches and the development of literacy skills in children. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 11(2), 201–206. <https://doi.org/10.26822/iejee.2019248600>
- Cendana, H., & Suryana, D. (2022). Pengembangan Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 771–778. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1516>
- Cheruiyot, B. (2024). Effectiveness of Play-Based Learning Method in Promotion of Early Literacy Skills Among Early Childhood Development Education

- Children. *East African Journal of Education Studies*, 7(3), 479–488.
<https://doi.org/10.37284/eajes.7.3.2178>
- Dewi, S. L. (2022). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Permainan pada Pendidikan dan Perkembangan Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(2), 313–319. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i2.346>
- Febriani, N., Adhe, K. R., Widayanti, M. D., & Maulidiyah, E. C. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri dengan Media Realia Terhadap Literasi Sains Anak Usia 4-5 Tahun. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 5(2), 1–13. <https://doi.org/10.30587/jieec.v5i2.5801>
- Fitri, R. A., & Hadiyanto, H. (2022). Kepedulian Lingkungan melalui Literasi Lingkungan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6690–6700. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3485>
- Fono, Y. M., Ita, E., Odo, M. E., Ngole, K., & Ninu, M. (2024). Pengembangan Lembar Kerja Anak Berbasis Bahasa Ibu Bagi Peningkatan Pra-Literasi Di Kober Peupado. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.32678/assibyan.v9i2.10711>
- Gea, A., & Zega, R. F. W. (2025). Metode Pembelajaran Kreatif dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 209–219. <https://doi.org/10.47861/khirani.v3i1.1622>
- Herawati. (2018). Memahami Proses Belajar Anak. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 27–48. <http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v4i1.4515>
- Holmes, R. M., Gardner, B., Kohm, K., Bant, C., Ciminello, A., Moedt, K., & Romeo, L. (2019). The relationship between young children’s language abilities, creativity, play, and storytelling. *Early Child Development and Care*, 189(2), 244–254. <https://doi.org/10.1080/03004430.2017.1314274>
- Idhayani, N., Nurlina, N., Risnajayanti, R., Halima, H., & Bahera, B. (2023). Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini: Pendekatan Kearifan Lokal Dalam Praktik Manajemen. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7453–7463. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5624>
- Imroatun. (2018). *Alternatif Media Pengembangan Literasi Baca Tulis Berbahasa Nasional bagi Siswa Raudlatul Athfal. 1*, 103–112.
- Insani, H. N. (2025). Strategi Efektif untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa pada Anak Usia Dini Pemalu Melalui Pendekatan Teori Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) Vygotsky. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 1–14. <https://doi.org/10.47134/paud.v2i2.1272>
- Ismawati, D., & Puspita, Y. (2024). Inovasi Pembelajaran Literasi Numerasi untuk Anak Usia Dini di Era Digital. *Indonesian Research Journal on Education Web.*, 4(3), 1542–1548. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.1530>
- Janawi. (2019). Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 68–79. <http://repository.iainsasbabel.ac.id/id/eprint/109>

- Kalsum, U., Arsy, A., Salsabilah, R., Putri, P. N., & Noviani, D. (2023). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 94–113. <https://doi.org/10.47861/khirani.v1i4.632>
- Kurniawan, H. (2018). Pengembangan Lingkungan Belajar Literasi Untuk Anak Usia Dini. *As-Sibyan : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 45–56.
- Lestari, D. W. S., & Wiyani, N. A. (2023). Manajemen Literasi Habit Forming Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 6(1), 47–57. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v6i1.2093>
- Lindriany, J., Hidayati, D., & Muhammad Nasaruddin, D. (2023). Urgensi Literasi Digital Bagi Anak Usia Dini Dan Orang Tua. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 4(1), 35–49. <https://doi.org/10.51454/jet.v4i1.201>
- Mardia, R. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Loose Parts dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Usia Dini Se—Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya. *Al-Marifah: Journal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 95–102. <https://doi.org/10.70143/almarifah.v2i1.144>
- Matsumoto, H., & Tsuneda, M. M. (2019). Teachers' beliefs about literacy practices for young children in early childhood education and care settings. *International Journal of Early Years Education*, 27(4), 441–456. <https://doi.org/10.1080/09669760.2018.1547630>
- Mufti, M. M. A., Anita, A., & Afiati, E. (2022). Peran TBM Bilik Urang dalam Pembelajaran Literasi Dasar Anak Pra Sekolah. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 103–112.
- Neaum, S. (2020). Engaging with literacy provision in the early years: Language use and emergent literacy in child-initiated play. *Journal of Early Childhood Literacy*, 20(4), 680–705. <https://doi.org/10.1177/1468798418783310>
- Ninsiana, W., Septiyana, L., & Suprihatin, Y. (2024). Introducing eco-literacy to early childhood students through digital learning. *Journal of Education and Learning*, 18(1), 89–96. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v18i1.20678>
- Nurlina, Utama, F., Laali, S. A., Susilaningsih, C. Y., Yunita, Risnajayanti, Idrayani, N., Sudiyarti, Wahyuni, N. S., & Yuliana, E. (2024). *Pendidik Anak Usia Dini*. PT Mafy Media Literasi Indonesia.
- Putri, R. R. D., Ayatika, S., & Sari, S. G. (2025). Peran Literasi Dini Dalam Pendidikan Anak SD Untuk Mewujudkan Indonesia Emas 2045. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu*, 9(1), 236–247.
- Pyle, A., Poliszczuk, D., & Danniels, E. (2018). The Challenges of Promoting Literacy Integration Within a Play-Based Learning Kindergarten Program: Teacher Perspectives and Implementation. *Journal of Research in Childhood Education*, 32(2), 219–233. <https://doi.org/10.1080/02568543.2017.1416006>
- Ramadhani, Y., & Saputra, A. (2023). Pemberdayaan Komunitas Rumah Baca Cendekia Dengan Pendekatan Asset Based Community Development (Abcd) Guna Meningkatkan Minat Baca Pada Anak. *LOKOMOTIF ABDIMAS:*

- Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–10.
<https://doi.org/10.30631/lokomotifabdimas.v1i1.1528>
- Ramadhaniati, R. U., Darningwati, & Maulia, P. R. (2025). Peningkatan Kemampuan Literasi Pra Membaca dengan Media Loose Part. *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia*, 6(1), 71–80.
- Rozana, S., Widya, R., Ependi, R., & Yanti, N. (2024). Efektivitas Penggunaan Loose Part dalam Mendorong Minat Baca Anak Di Tk Aba Kartini Kota Binjai. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(1), 2989–2995.
<https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i1.26010>
- Sausan, A. N., Safitri, A. G., Jannah, M., Haqi, Y. M., & Mashudi, E. A. (2023). Discovery Learning Education Model in Early Childhood Education. *Jurnal Asghar*, 3(2), 133–144. <https://doi.org/10.28918/asghar.v3i2.1402>
- Suhayati, Y., & Watini, S. (2024). Implementasi Model ASYIK dalam Meningkatkan Literasi Sains dengan Memanfaatkan Lingkungan Sekitar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 7(2), 562–578.
<https://doi.org/10.30605/jsgp.7.2.2024.3142>
- Ulfadhilah, K. (2024). Manajemen Desain Lingkungan pada Program Kegiatan PAUGD Ramah Anak. *JIEM: Journal of Islamic Education Management*, 8(1), 63–73. <https://doi.org/10.24235/jiem.v8i1.16908>
- Umami, Y. S., & Atika, A. N. (2023). Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Bermuatan Literasi dan STEAM Menggunakan Loose Parts. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 364–371.
<https://doi.org/10.31960/caradde.v6i2.2102>
- Yulia, R., & Eliza, D. (2021). Pengembangan Literasi Bahasa Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 53–60.
<https://doi.org/10.29313/ga>
- Zahra, A., Nirmala, I., Munafiah, N., & Singaperbangsa, U. (2025). Pengaruh Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Anggrek. 7(1), 1–22.
<https://doi.org/10.52266/pelangi.v7i1.3459>

